

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR EKSTRINSIK
NOVEL “DIA ADALAH KAKAKKU” KARYA TERE LIYE**

Yantidiana Danur, Ida Ayu Made Wedasuwari, I Komang Widana Putra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar.
Email: yantidiana97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the intrinsic and extrinsic elements in the novel Dia Is Kakakku by Tere Liye. The method in this research uses qualitative analysis methods. Based on the data analysis, the intrinsic elements contained in Tere Liye's novel Dia Is My Kakakku are (1) the theme in Tere Liye's Dia Is My Kakakku novel tells the love of an older brother, (2) the main character in Tere Liye's Dia Is my Kakakku novel. namely Laisa, while the additional characters are Mamak, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Yashinta, Wak Burhan, Cie Hui. (3) The setting is divided into two, namely the setting of the place covering the Lahambay Valley, Jungle Forest, Upper Village, Sub-District City, river, house, schools, airports, hospitals and the time setting in this story is at 19:30 local time. (4) language style, namely metamonia language style, (5) "he" third person point of view (6) The plot/plot used is the situational stage, the conflict and conflict stages decrease, the emergence of conflicts, (7) the mandate is to fight hard, be patient, unyielding, and responsible like Laisa who did her best to raise her four siblings with Mamak Lainuri. The extrinsic elements contained in the novel Dia Is My Kakakku are (1) the background of the author, namely the biography of the author of the novel, (2) the socio-cultural situation of the author and its influence on the literary work created, namely the author in making the novel (3) the values contained in the novel. namely moral values, cultural values, social values, religious values.

Keywords intrinsic elements and extrinsic elements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Metode dalam penelitian menggunakan metode analisis secara kualitatif. Berdasarkan analisis data, maka unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu (1) tema dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye menceritakan kasih sayang dari seorang kakak, (2) tokoh utama dalam novel *Dia Adalah Kakakku*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

karya Tere Liye yaitu Laisa, sedangkan tokoh tambahan yaitu Mamak, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Yashinta, Wak Burhan, Cie Hui, (3) latar dibagi menjadi dua yaitu latar tempat meliputi Lembah Lahambay, Rimba Belantara, Desa Atas, Kota Kecamatan, sungai, rumah, sekolah, bandara, rumah sakit dan latar waktu dalam cerita ini pada malam hari 19:30 waktu setempat.,(4) gaya bahasa yaitu gaya bahasa metamonial, (5) sudut pandang orang ketiga “dia”, (6) Alur/plot yang digunakan yaitu tahap penyituasian, tahap konflik dan konflik menurun, pemunculan konflik, (7) amanat yaitu berjuang keras, sabar, pantang menyerah, dan bertanggung jawab seperti Laisa yang sekuat tenaga membesarkan ke empat adiknya bersama Mamak Lainuri. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu (1) latar belakang pengarang yaitu biografi dari pengarang novel (2) keadaan sosial budaya pengarang dan pengaruhnya terhadap karya sastra itu diciptakan yaitu pengarang dalam membuat novel (3) nilai-nilai yang terkandung dalam novel yaitu nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai agama.

Kata kunci unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu unsur kebudayaan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Sastra banyak mengungkapkan berbagai fenomena kehidupan manusia dan lingkungannya. Pada dasarnya sastra merupakan institusi sosial yang menggunakan media bahasa sebagai sarana penyajiannya. Sebuah karya sastra dapat memberikan gambaran tentang keadaan dan tingkat kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Selain itu, sastra juga merupakan hasil imajinasi pengarang yang sulit dibedakan dengan kenyataan (Badrun, 2005: 4). Karya sastra merupakan sebuah karya

imajinatif yang dilandasi kesadaran dari segi kreatifitas sebagai karya seni dan berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan juga menambah pengalaman batin bagi pembacanya.

Sebagai hasil imajinatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, karya sastra juga berguna menambah pengalaman batin bagi pembacanya. Membicarakan sastra yang bersifat imajinatif, berhadapan dengan tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Salah satu bentuk prosa adalah novel. Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

ekstrinsik Pembagian unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji atau membicarakan novel atau karya sastra umumnya. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Di pihak lain unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Novel tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu dari segi isi dan kelebihan yang dimiliki novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, novel ini menceritakan tentang semangat, kedisiplinan, kasih sayang, pengorbanan yang tulus, kerja keras,

serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita. *Kedua*, novel ini memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat bagi para pembaca.

METODE PENELITIAN

Menurut Aminuddin (2004/2018), penelitian kualitatif berupaya menghasilkan pemahaman yang mendalam serta membuahkan makna dari satu gejala atau permasalahan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Novel ini berjumlah 44 bab dan 394 halaman, diterbitkan oleh Republika cetakan pertama tahun 2018.

Objek dalam penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti untuk melengkapi data-data yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan yaitu data observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini, yaitu data-data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian pada Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Data-data yang sudah diperoleh ini sudah dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Adapun data-data unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik adalah sebagai berikut.

Unsur Intrinsik Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye

a. Tema

Laisa menelah luda. Matanya tiba-tiba berair. Ya Allah, aku mohon, jangan pernah, jangan pernah buat aku menangis di depan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan membuat mereka kehilangan teladan. Laisa meremas pahanya kencang-kencang. Berusaha mengalihkan rasa sakit di hati ke rasa sakit di tubuhnya. (Tere Liye, 2018 :119)

Dari kutipan diatas tema dari cerita ini adalah tentang kasih sayang dari seorang kakak. Petikan

yang terdapat dalam cerita ini, menceritakan Laisa sebagai kakak yang berusaha memberikan telada pada adik-adiknya. Ia harus terlihat tegar dihadapan adik-adiknya agar mereka memiliki teladan. Olehnya itu, derita apapun yang dihadapinya ia pantang mengeluarkan air mata.

b. Tokoh dan Penokohan

1. Laisa

“Aku tidak akan membiarkan Dalimunte, Ikanuiri, Wibisana, dan yasinta putus sekolah karena mengganti tanaman di kebun, Mak. Aku tahu, kalau aku gagal, mereka bisa putus sekolah kehabisan uang bayaran, tapi sungguh aku tidak ingin terjadi Aku ingin melakukannya, karena justru dengan beginilah akhirnya berkesempatan memiliki uang yang cukup buat sekolah Dali di kota kecamatan tahun depan. Laisa, menyeka wajahnya yang berkeringat, menggenggam lengan Mamak. Meyakinkan. (Tere Liye, 2018:197).

Kutipan diatas Laisa merupakan tokoh protagonis sekaligus tokoh utama dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Laisa adalah seorang gadis yang pekerja keras.

2. Dalimunte

“Tapi seperti yang saya bilang tadi, untuk kedua kalinya

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

maafkan saya, karena hari ini saya memutuskan untuk tidak membicarakan penelitian yang sudah dimuat dengan baik oleh jurnal populer yang selama ini sekuler dan diskriminatif, science. Kalian bisa membaca sendiri seluruh buktinya di majalah tersebut, dan jika masih ada pertanyaan, kolega saya di laboratorium dengan senang hati membalas email pertanyaan, ajakan diskusi, atau apapun dari kalian. (Tere Liye,2018: 12).

Kutipan diatas Dalimunte digambarkan sebagai seorang yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata, kepribadian santun, menyenangkan, memiliki tatapan mata yang tajam, rahang yang kokoh, dan wajah dengan surat kerasnya perjuangan hidup.

3. Mamak Lainuri

“Pulanglah. Sakit kakak kalian semakin parah. Dokter bilang mungkin minggu depan, mungkin besok pagi, boleh jadi pula nanti malam. Benar-benar tidak ada waktu lagi. Anak-anakku, sebelum semuanya telambat, pulanglah!”. (Tere Liye,2018: 1).

Dari kutipan di atas Mamak Lainuri adalah orang tua dari Laisa, Dalimunte Ikanuri, Wibisana dan Yashinta. Petikan dari cerita ini sebuah pesan singkat

dari mamak terkirim untuk ke empat anaknya.

4. Wak Burhan

“Dua orang mencari ke Kampung Atas. Dua orang mencari ke desa seberang. Kau dan teman-teman mu ke Curung Cuak. Yang lain ikut aku.”(Tere Liye,2018: 127).

Kutipan diatas Tokoh ini adalah sesepuh Lembah Lahambay. Apabila musyawarah kampung diadakan, Wak Burhanlah yang memimpin pertemuan tersebut.

5. Cie Hui

“Aku sudah bilang, kak Lais. Aku sudah bilang ke Dalimunte. Tapi, tapi ia tetap tidak bisa, megambil keputusan” “Papa memaksaku menikah segera. Kak Lais tahu, di keluarga kami tidak ada anak gadis yang belum menikah hingga usiaku, Papa memaksaku memilih. Jika Dalimunte tidak ingin menikah denganku.... Jika Dalimunte tidak”(Tere Liye,2018: 234).

Kutipan diatas Cie Hui adalah seorang gadis keturunan Tionghoa yang berwajah cantik dan anggun, memiliki senyum manis, dan pribadi yang baik. Ia sangat khawatir kerana orangtuanya dipaksa untuk menikah, ia khawatir kerana Dalimunte belum siap untuk menikah.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

6. Ikanuri

“Tadi, Aku tidak tahu. BELUM! Aku sudah puluhan kali menelepon HP satelit Yashinta. Dasar sialan. Kemana pula anak itu sekarang. Jangan-jangan bilang kak Laisa HP Yashinta tidak bisa dihubun. Ya allah, itu akan membuatnya berpikiran yang tidak –tidak. Kau tidak boleh biang. Tentu saja aku aku sekarang ikut cemas, professor. (Tere Liye,2018: 268).

Kutipan diatas Ikanuri adalah adiknya Laisa. Petikan berikut saat Ikanuri saat menelepon adiknya mengawatirkan keadanya kerana dia tidak mau kak Laisa mengawatirkanya.

7. Wibisana

“ Ayah, Ibu, aku tidak bisa menjanjikan banyak hal buta kalian. Aku tidak memiliki gunung harta seperti kak Laisa dengan ribuan hektar kebun strawberry-nya. Aku juga tidak sepintar Profesor Dalimute yang terkenal itu. Tetapi aku punya hati. Hati yang terlanjur mencintai Wulan.(Tere Liye,2018: 307).

Kutipan diatas Wibisana adalah adiknya Laisa. Petikan disamping saat wibisana berbicara sama calon mertuanya. Dari kutipan itu karakter Wibisana baik dia meminta ijin kepada orang tua wulan untuk dia nikahi. Bukan

karna hartanya kaya seperti Kak Laisa yang punya hektar kebun strabery dan Dalimunte yang terkenal, tapi dia hanya punya hati untuk mencintai wulan.

8. Yashinta

“Kak Lais bilang aku bisa sekolah dimana saja. Aku tidak mau sekolah disini. Tidak mau. (Tere Liye,2018: 215).

Dari kutipan diatas Yashinta sangat berbeda dibandingkan Laisa sehingga orang yang melihatnya akan menganggap bahwa mereka bukanlah saudara. Walaupun memiliki perbedaan fisik yang sangat nyata, Yashinta sangat menyayangi kakaknya. Dari petikan berikut yashinta tidak mau kakaknya dihina. Ia tidak akan sekolah disisni. Ia bisa sekolah dimana saja ia mau. Tapi bukan disini.

c. Latar/Setting

1. Latar tempat

Meski sudah sepuh, suara wak Burhan yang tanpa speaker dari surau terdengar menggema di perkampungan Lembah Lahambay. (Tere Liye,2018: 83).

Dari kutipan diatas latar tempatnya di Lembah Lahambay. Wak Burhan memanggil semua penduduk kampung untuk mengadakan pertemuan rutin tahunan, membicarakan soal

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

panen ladang-ladang mereka, perbaikan jalan bebatuan.

2. Latar waktu

Pesawat Airbus 3320 milik maskapapi penerbangan Italia itu melesat membelah pesisir Eropa. Mala hari. Pukul 19:30 waktu setempat. (Tere Liye, 2018: 21).

Dari kutipan diatas Latar waktunya adalah menunjukan malam hari 19:30 waktu setempat.

d. Sudut pandang

Lenggang. Dalimunte mengusap wajanya sekali. Terdiam. Bukan karena gurauan Ikanuri soal penelitiannya. Wibisana dan Ikanuri berdua memang sejak kecil kompak sudah suka mengganggu' penelitian-penelitiannya 'Menyembunyikan alat-alatnya. Dalimunte terdiam karena memikirkan sesuatu. Cemas. (Tere Liye, 2018: 92).

Dari kutipan diatas Sudut pandang yang digunakan pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah sudut pandang orang ketiga . Dimana pengarang menggunakan kata dia, dan menyebutkan nama dalam ceritanya. Nama yang ada dalam cerita yaitu Dalimunte, Ikanuri dan Wibisana.

e. Gaya Bahasa

Ikanuri menarik travel-binder. Tidak banyak cakap menyerahkan dokumen perjalanan, meski tadi sebenarnya di pintu gerbang stasium juga sudah diperlihatkan kepada petugas imigrasi. (Tere Liye: 2018, 59)

Dari petikan diatas dapat diketahui gaya bahasa yang digunakan adalah metamonia. Kerena memakai kata yang punya berkaitan dengan sebuah merek dagang yaitu travel-binder.

f. Alur/ Plot

Berdasarkan data hasil penelitian tentang alur/plot diatas berikut ini akan dianalisis satu persatu setiap kutipan yang sudah di atas.

1. Tahap penyituasian

Laisa menelan ludah. Dulu ia pernah bermimpi menjadi seperti ini. Bermimpi melihat seperti ini. Bermimpi melihat dunia luar yang lebih luas. Kesempatan yang lebih lapang, yang lebih besar dibandingkan Lembah Lahambay ini. Ah, itu mimpinya enam tahun silam. Usianya sekarang, sudah amat terlambat untuk melanjutkan sekolah. Ia sudah menubur cita-cita itu daam-dalam. (Tere Liye, 2018: 182).

Dalam petikan diatas cerita ini merupakan tahap penyituasian

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

karena mengisahkan kembali masa lampau.

2. Tahap pemunculan

“Kalian benar-benar tidak tahu malu ! Semua orang bekerja di cadas sungai, kalian justru disini. MENCURI MANGGA!”

Kutipan diatas merupakan tahap pemunculan karena kutipan diatas merupakan tahap awal dari permasalahan Laisa, Ikanuri dan wibisana.

3. Tahap konflik

“Kami tidak akan lagi patuh....Kau bukan kakak kami. Bukan! Bukan! BUKAN!” (Tere Liye,2018: 119).

Kutipan diatas merupakan dari tahap konflik dimana Wibisana dan Ikanuri tidak mau disuruh kakaknya lagi.

4. Konflik Menurun

“Kau tahu ... Kau tahu, waktu itu aku mengatakan Kak Laisa bukan kakak kita. Kau tahu itu!” Ikanuri tersedak. Mendekap wajahnya. Ia tidak bisa menahan lagi perasaan itu. Dan melihatnya tertinduk menangis sungguh menyedihkan.

Kutipan di atas dimana permasalahan di dalam sebuah cerita mulai menurun ditahap ini. Dalam tahap ini, sang tokoh sudah menyadari konflik yang sudah mereka alami.

g. Amanat

“Ikanuri, Wibisan, suatu saat nanti kalian akan melihat betapa hebatnya kehidupan ini. Betapa indahnya kehidupan diluar sana. Kalian akan memiliki kesempatan itu, yakinlah... Kakak berjanji akan melakukan apapun demi membuat semua itu terwujud. “Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan Kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras. Bukan karena hanya demi Mamak yang sepanjang hari terbakar matahari diladang. Bukan karena itu. Tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte, kalian harus selalu bekerja keras, berkerja keras, bekerja keras, karena dengan itulah janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati dating menjemput.”“Kelak kalian akan melihat kerlip cahaya yang lebih indah.” (Tere Liye,2018: 150).

Kutipan diatas kisah ini mengajarkan kita untuk berjuang keras, sabar, pantang menyerah, dan bertanggung jawab seperti Laisa yang sekuat tenaga membesarkan ke empat adiknya bersama Mamak Lainuri. Belajarlah dengan giat agar dapat membuah masa depan.

Unsur ekstrinsik

a. Latar belakang pengarang

“Tere Liye” merupakan nama pena dari seorang novelis Indonesia yang diambil dari bahasa India dengan arti: untukmu. Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan telah menghasilkan 14 buah novel, salah satunya novel *Dia Adalah Kakakku*. Profesinya sekarang sebagai penulis dan sebagai pemateri dalam forum diskusi. Berkat dari kerja kerasnya itu membuat novelnya itu sampai ke pasaran Internasional, oleh sebab itu ia dijuluki sebagai novelis terbaik Indonesia. Novelnya ada yang sampai ke manca negara yang diterjemakan dalam bahasa Inggris. Karya-karyanya yang telah dipublikasikan antara lain berjudul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, *Mimpi-Mimpi Si Patah Hati*, *Cintaku Antara Jakarta & Kuala Lumpur*, *Senja Bersama Rosie*, *Dia Adalah Kakakku*, dan *ELIANA serial anak-anak mamak*. Semua dari karya-karyanya itu mendapatkan tanggapan positif dari setiap pembaca. (tanya-biorafi.blogspot.com).

b. Keadaan Sosial Budaya Pengarang dan Pengaruhnya terhadap Karya Sastra Itu Diciptakan

Tere Liye pria kelahiran 21 Mei 1979 ini merupakan salah satu penulis produktif Indonesia dengan lebih dari sepuluh karya yang sudah dipublikasikan sejak tahun 2005. Lahir dan tumbuh di pedalaman Sumatera tidak menjadikan Tere Liye menjadi sosok yang berpola pikir sempit.

c. Nilai – nilai yang terkandung dalam Novel

1. Nilai Moral

“kau bukan kakak kami! Kenapa pula kami harus patuh.” (Tere Liye, 2018: 118).

Kutipan diatas nilai moral dalam novel ini adalah kedua adik kak Laisa yaitu wibisana dan Ikanuri, yaitu tidak sopan dengan kakaknya serta membentak kakaknya dengan bahasa kasar dan tidak sopan. Namun walaupun pada akhirnya mereka sadar apa yang telah mereka perbuat adalah sebuah perbuatan yang tercela.

2. Nilai Budaya

“Aku tidak akan menikah sebelum kakak menikah”. (Tere Liye, 2018: 235).

Petikan diatas Nilai budaya yang diterapkan adalah sebuah kepercayaan bahwa sebagai adik tidak boleh melangkahi kakaknya menikah. Dalimunte

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

tidak mau menikah karena kakaknya Laisa belum menikah.

3. Nilai sosial

“Kita bisa melakukannya. Apa susahnyanya membuat kincir-kincir itu. Jika Dalimunte bisa membuat dua dengan bambu seadanya, kita bisa membuatnya yang lebih bagus, lebih kokoh.” (Tere Liye, 2018: 98).

Dari petikan diatas nilai sosialnya saat Kak laisa bela Dalimunte dari masyarakat. Ia mendukung ide dari Dalimunte untuk membuat kincir air dan membuat yang lebih bagus. Kak Laisa meyakinkan masyarakat supaya mereka bisa membuat kincir air itu.

4. Nilai Agama

“Ya Allah, terimakasih atas segalanya. Terimakasih”

“Ya Allah, Lais sungguh ikhlas dengan segala keterbatasan ini, dengan segala takdirmu. Karena, karena kau menggantinya dengan adik-adik yang baik.”(Tere Liye ,2018: 392).

Dari petikan diatas Kak Laisa merupakan seseorang yang mewujudkan syukur terhadap Allah SWT. Ia bersyukur disaat sisah hidupnya ia sempat melihat adik-adiknya menikah

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik yang terdapat alam novel ini meliputi tema yang digunakan adalah kasih sayang serta latar yang digunakan dalam cerita ini dibagi menjadi dua, yaitu latar tempat meliputi Lembah Lahambay, Rimba Belantara, Desa Atas, Kota Kecamatan, sungai, rumah, sekolah, bandara, rumah sakit. Latar waktu dalam cerita ini menunjukkan pada cahaya matahari pagi yang meninggi menyinari wajahnya dan menunjukkan pada malam hari 19:30 waktu setempat. Tokoh utama dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yaitu Laisa, sedangkan tokoh tambahan yaitu Mamak, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Yashinta, Wak Burhan, Cie Hui. Sudut pandang yang digunakan pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye adalah sudut pandang orang ketiga “dia”. Alur /plot yang digunakan yaitu tahap penyituasian, tahap konflik, konflik menurun, pemunculan konflik. dan amanat yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. Maret 2021

disampaikan mengajarkan kita untuk berjuang keras, sedangkan gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye menggunakan gaya bahasa metamonia.

2. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* yaitu Latar belakang pengarang, keadaan sosial budaya pengarang dan pengaruhnya terhadap karya sastra itu diciptakan, nilai-nilai yang terkandung dalam novel. nilai-nilai yang terkandung dalam novel yaitu nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai agama.

Kosasih.E 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali Pustaka Larasan.

Liye,Tere. 2018. *Dia Adalah Kakakku*. Jakarta .Republika penerbit.

Nurgiyantoro. Burhan,(2015) *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta Gadya Mada University Press.

DAFTAR PUSTAKA

Amimnudin. 2018. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensind.

Arikunto, Surhasimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyarani. 2020. *Ana.lisi Unsur Intrinsik*. Hal. 1-120.

Hidayati, P. P. (2009). *Teori pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.